

TUGAS AKHIR

**KEJADIAN DAN PENANGANAN DIARE PADA SAPI MADURA
DI KANTOR PETERNAKAN KABUPATEN SUMENEP**



Oleh :

ANIS POPI INAYATI
SUMENEP – JAWA TIMUR

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KESEHATAN TERNAK
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2007**

**KEJADIAN DAN PENANGANAN DIARE PADA SAPI MADURA
DI KANTOR PETERNAKAN KABUPATEN SUMENEP**

Tugas Akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sebutan

AHLI MADYA

pada

Program Studi Diploma Tiga

Kesehatan Ternak

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Oleh :

ANIS POPI INAYATI

060410692 K

Mengetahui ;

Ketua Program Studi Diploma Tiga
Kesehatan Ternak


Prof. Dr. H. Setiawan Koesdarto, M. Sc, Drh

NIP. 130 687 547

Menyetujui ;

Pembimbing


Ririen Ngesti W, M. Kes, Drh

NIP. 132 161 173

Halaman Pengesahan

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh sebutan **AHLI MADYA**

Menyetujui
Panitia Penguji



Ririen Ngesti W, M. Kes, Drh

Ketua



Sunaryo Hadi Warsito, Drh

Anggota



Maslichah M, M. Si., Drh

Anggota

Surabaya,

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan



Prof. Hj. Romziah Sidik, Ph. D, Drh

NIP. 130 687 305

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Peternakan Kabupaten Sumenep sampai selesai dan telah menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini dengan baik.

Tugas Akhir ini merupakan studi kasus yang penulis temukan di lapangan mengenai penyakit diare pada sapi Madura di Kantor Peternakan Kabupaten Sumenep dan merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian akhir bagi penulis agar mendapat gelar Ahli Madya (AMd) Kesehatan Ternak Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- o Prof. Hj. Romziah Sidik, Ph. D, drh selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya.
- o Prof. Dr. H. Setiawan Koedarto, M. Sc, Drh selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya.
- o Ibu Ririen Ngesti. W, M. Kes, Drh, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga guna memberikan bimbingan serta saran-sarannya sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
- o Ibu Eka Pramytha H., M. Kes., Drh, selaku Dosen Wali penulis yang telah meluangkan waktu dan tenaga guna memberikan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa Diploma Tiga Kesehatan Ternak.
- o Ir. Edy Sutrisno, selaku Kepala Kantor Peternakan Kabupaten Sumenep yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan.
- o Bapak H. Ainur Rasyid, Drh. Sulfa, Drh. Medy, Drh. Syarief, Bapak Dainuri dan Bapak Zaini yang telah membantu dan membimbing penulis di lapangan.
- o Kedua Orang Tuaku tercinta, adikku Lian, Mbak Dewi, Mbak Dini dan keluarga tercinta terima kasih atas dorongan moral, materi, dan doa restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

- Sahabat – sahabatku tercinta Cilik, Pret, Gendut, Pintol dan Ther atas kebersamaannya baik suka maupun duka selama kuliah di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
- Teman – teman D3 Kesehatan Ternak angkatan 2004 atas kekompakan, dukungan serta bantuannya dalam penulisan Tugas Akhir ini.
- Serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan Praktek Kerja Lapangan dan Penulisan Tugas Akhir.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat banyak kekurangan. Demi kesempurnaan Tugas Akhir ini segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya penulis sendiri.

Surabaya, Juni 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	2
1.2.1 Maksud.....	2
1.2.2 Tujuan.....	2
1.3 Metode Pelaksanaan.....	3
1.3.1 Observasi.....	3
1.3.2 Interview.....	4
1.3.3 Dokumentasi.....	4
1.3.4 Studi Pustaka.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
BAB II. PELAKSANAAN	5
2.1 Waktu dan Tempat.....	5
2.2 Kondisi Umum Lokasi.....	5
2.2.1 Sejarah.....	5
2.2.2 Letak Geografis.....	5
2.2.3 Populasi.....	6
2.2.4 Perkandangan.....	6
2.2.5 Kondisi dan Pemberian Pakan.....	7
2.2.6 Perawatan Sapi.....	8
2.3 Kegiatan Terjadwal.....	9

2.4 Kegiatan Tidak Terjadwal.....	10
BAB III. PEMBAHASAN.....	11
3.1 Pengertian Diare.....	1
3.2 Penyebab Diare.....	11
3.3 Tanda-tanda Penyakit.....	12
3.4 Pengendalian.....	13
3.5 Pengobatan.....	14
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	15
4.1 Kesimpulan.....	15
4.2 Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Kegiatan Terjadwal di Kantor Peternakan	9
2. Kegiatan Tidak Terjadwal di Kantor Peternakan	10

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Pedet yang Mengalami Diare	17
2. Pedet yang Terserang Diare Terlihat dari Belakang	18
3. Feses Sapi yang Terserang Diare	18

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Skema Asal Usul Sapi Madura	19
2. Resep Untuk Menghentikan Diare	20
3. Populasi Ternak Besar di Kabupaten Sumenep Tahun 2006	21
4. Laporan Kejadian Penyakit Kantor Peternakan Kabupaten Sumenep 14 Mei 2007.....	22
5. Data Kelompok Tani Ternak Kabupaten Sumenep	24
6. Struktur Organisasi Kantor Peternakan Kabupaten Sumenep	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi Madura merupakan salah satu bangsa sapi yang dipertahankan kemurniannya dan dilindungi oleh Undang-Undang Veteriner : Peraturan Pemerintah Stbl. 1934 no. 57. c. q. Stbl. 1937 no.115. Oleh karena itu hingga saat ini sapi jenis lain dilarang masuk ke Madura, akan tetapi sapi Madura boleh disebarakan ke daerah lain (Gunawan, 1993).

Sapi Madura merupakan perkawinan silang antara *Bos Sondaicus* dan *Bos Indicus*. Sapi ini memiliki ciri warisan dari kedua golongan sapi tersebut. Dalam perkembangannya di Indonesia, sejak tahun 1910 sapi jenis Madura ini sudah diusahakan kebakuannya, sehingga keturunannya memiliki karakteristik yang seragam, serta dikenal dengan nama sapi Madura (Murtidjo, 1990).

Menurut Payne dan Rollinson (1974) yang dikutip oleh Gunawan (1993) menduga bahwa sapi Madura merupakan hasil persilangan antara sapi Jawa dan sapi Bali. Sapi Madura adalah persilangan antara sapi Zebu dan sapi Bali. Menurut Supiyono dkk (1978) yang dikutip oleh Gunawan (1993) mengatakan bahwa sapi Madura memiliki darah *Bos Indicus*, *Bos Sondaicus* dan *Bos Taurus*.

Sapi Madura adalah sapi potong tipe kecil yang merupakan salah satu sapi potong *indigenus* dan *suceptable* pada lingkungan agroekosistem kering dan berkembang baik di pulau Madura. Diduga terjadi penurunan produktivitas akibat seleksi negatif yaitu pemotongan sapi produktif / tampilan yang baik, faktor *inbreeding* yang disebabkan selama ini pulau Madura merupakan wilayah tertutup untuk sapi potong lain (Anonymous, 2007). Secara umum sapi madura digunakan sebagai ternak kerja dan pejantan yang baik digunakan sebagai sapi kerapan. Sapi Madura kurang dikembangkan sebagai ternak potong meskipun mempunyai penampilan yang baik sebagai sapi potong yaitu konfirmasi tubuh kompak, padat dan

sangat "beef like" dengan persentase karkas dan kualitas karkas yang baik (Anonimous, 2001).

Sapi Madura mempunyai reproduksi yang baik, sebab setiap tahunnya mampu menghasilkan pedet. Setiap 12-14 bulan, sapi Madura betina dewasa mampu menghasilkan satu ekor pedet, terutama bila kondisi pemeliharaannya baik dan kondisi sapi pun baik (Gunawan, 1993). Namun pada kenyataannya sebagian besar peternakan di pulau Madura masih didominasi oleh peternakan rakyat yang mana sistem manajemen peternakannya masih kurang baik. Hal ini disebabkan karena rendahnya Sumber Daya Manusia yang ada di sana diantaranya kurangnya pengetahuan yang didapat peternak tentang hal-hal yang berhubungan dengan gangguan reproduksi dan kesehatan ternak sapi, yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya produktifitas ternak.

Anak sapi atau pedet sangat peka terhadap penyakit. Penyakit yang menyerang pedet antara lain, diare, radang pusing, cacar mulut, tetani. Gejala diare biasanya menyerang anak sapi sampai usia 3 bulan. Kalau anak sapi terserang penyakit ini akan terlihat gejala yang khas yaitu sapi mengeluarkan kotoran cair terus menerus.

Pada peternakan milik penduduk di daerah Sumenep, diare yang terjadi disebabkan kesalahan manajemen pakan dan juga sanitasi kandang yang jelek. Sanitasi kandang yang jelek dapat menyebabkan bakteri – bakteri, khususnya bakteri *E. Coli* yang merupakan salah satu penyebab diare.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Dengan adanya kejadian kasus diare di lapangan maka perlu kiranya pembahasan yang lebih rinci mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya diare dan bagaimana penanganannya di lapangan.

1.2.2 Tujuan

Adapun tujuan Praktek Kerja Lapangan secara umum adalah sebagai berikut :

1. Untuk membandingkan antara teori yang didapat di bangku kuliah dengan fakta yang ada di lapangan.

2. Mengamati, menganalisa dan mengambil kesimpulan dari segala kenyataan yang ada di lapangan.
3. Mendapatkan pengalaman kerja di lapangan.
4. Mengembangkan pengetahuan, sikap, ketrampilan dan kemampuan profesi melalui penerapan ilmu, latihan kerja dan pengamatan teknis di wilayah kerja tersebut.
5. Agar terjalin timbal balik yang positif antara dunia pendidikan, khususnya Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, melalui penanaman pengertian tentang pentingnya Manajemen Reproduksi, Manajemen Kesehatan dan Sanitasi Lingkungan agar memperoleh produktifitas yang tinggi sehingga taraf hidup masyarakat meningkat.

Secara khusus tujuan Praktek Kerja Lapangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Lokasi Praktek Kerja Lapangan
Sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dengan mengetahui teori sesungguhnya dengan praktek yang ada di lapangan.
2. Universitas
Menambah khasanah perpustakaan dan studi banding bagi mahasiswa di masa yang akan datang.
3. Mahasiswa
Menambah pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan bidang ilmunya yang meliputi tata laksana pemeliharaan, sistem kandang, pemberian pakan, kontrol kesehatan dan pertumbuhan, hasil produksi dan pemasarannya.

1.3 Metode Pelaksanaan

1.3.1 Observasi

Teknik pengumpulan informasi dengan melakukan pengamatan dan terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui dengan jelas tentang manajemen peternakan.

1.3.2 Interview

Teknik pengumpulan informasi dengan cara mengadakan diskusi antara penulis dengan orang yang mengetahui segala sesuatu tentang peternakan tersebut.

1.3.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan informasi dengan cara memanfaatkan catatan-catatan yang ada dalam kantor peternakan tersebut yang berhubungan dengan judul Tugas Akhir.

1.3.4 Studi Pustaka

Teknik pengumpulan informasi dengan mempelajari berbagai macam buku, karangan ilmiah, majalah dan *browsing* di internet sebagai dasar teori untuk perbandingan manajemen yang ada pada suatu peternakan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang hendak dibahas oleh penulis dalam Tugas Akhir ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pada umur berapa sapi paling sering terserang diare ?
2. Faktor apa saja yang dapat menyebabkan diare ?
3. Bagaimana cara penanganan diare pada sapi tersebut ?

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Waktu dan Tempat

Praktek Kerja Lapangan (PKL) pilihan ini dilaksanakan mulai tanggal 14 Mei 2007 sampai dengan tanggal 28 Mei 2007 di Kantor Peternakan Kabupaten Sumenep, Madura.

Praktek Kerja Lapangan pilihan di Kantor Peternakan Kabupaten Sumenep ini ditekankan pada kegiatan Kesehatan Hewan (Keswan) ke seluruh pelosok desa di daerah kabupaten Sumenep.

2.2 Kondisi Umum Lokasi

2.2.1 Sejarah

Pada tahun 1977 Kantor Peternakan Kabupaten Sumenep ini bernama Dinas Kehewanan Sub Wilayah Daerah Madura Timur dimana masih berada di bawah naungan Dinas Kehewanan Surabaya. Pada tahun 1985 Dinas Kehewanan diganti nama menjadi Dinas Peternakan Kabupaten Sumenep. Pergantian nama tersebut dikarenakan adanya Otonomi Daerah. Pada tahun 2006 Dinas Peternakan tersebut berganti nama lagi menjadi Kantor Peternakan Kabupaten Sumenep. Nama inilah yang dipakai sampai sekarang, sesuai dengan keputusan Perda Kabupaten Sumenep No. 12 Th. 2006 Tanggal 17 Maret 2006.

2.2.2 Letak Geografis

Kabupaten Sumenep berada di ujung timur Pulau Madura, terletak diantara $113^{\circ} 32' 54''$ - $166^{\circ} 16' 48''$ Bujur Timur dan diantara $4^{\circ} 55'$ - $7^{\circ} 24'$ Lintang Selatan. Secara geografis wilayahnya terbagi atas dua bagian, yaitu :

- Bagian daratan dengan luas $1.447,24 \text{ km}^2$ atau 57,40%.
- Bagian kepulauan dengan luas $851,30 \text{ km}^2$ atau 42,60% yang meliputi 74 pulau, baik yang berpenghuni atau tidak berpenghuni. Pulau paling utara adalah Pulau

Karamian dengan jarak \pm 151 mil laut dari pelabuhan Kalianget dan pulau yang paling timur adalah Pulau Sakala dengan jarak \pm 165 mil laut dari Pelabuhan Kalianget.

Batas-batas wilayah Kabupaten Sumenep adalah :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Laut Jawa / Laut Flores
- Sebelah Selatan : Selat Madura
- Sebelah Barat : Kabupaten Dati II Pamekasan

Secara administratif wilayah Kabupaten Sumenep terbagi atas 27 wilayah kecamatan, 4 perwakilan kecamatan, 328 desa dan 4 kelurahan. Kabupaten Sumenep mempunyai iklim mikro dengan empat bulan musim penghujan antara bulan Nopember sampai bulan Februari, dan 7 bulan musim kemarau yang terjadi pada bulan Maret sampai dengan Bulan September. Sedangkan curah hujan rata-rata di Kabupaten Sumenep adalah 1.707 mm dengan jumlah hari hujan 200 hari dan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Agustus yaitu 6,9 mm.

Kabupaten Sumenep termasuk daerah kering dengan curah hujan yang tidak terlalu tinggi dengan bulan basah yang pendek berkisar 3-4 bulan, sehingga dengan demikian sub sektor peternakan mempunyai peranan yang cukup penting. Karena apabila curah hujan tinggi, yang paling berperan adalah sub sektor pertanian.

2.2.3 Populasi

Populasi keseluruhan sapi di Kabupaten Sumenep berjumlah 228.920 ekor yang terbagi menjadi dua pengelompokan jenis kelamin, yaitu :

- Sapi jantan : 93.689 ekor
- Sapi betina : 135.231 ekor

Jenis sapi yang dipelihara oleh peternak adalah sapi madura.

2.2.4 Perkandangan

Sapi Madura yang terdapat di Madura pada umumnya dipelihara pada kandang model tertutup dengan ukuran panjang 6 meter, lebar 4 meter dan tinggi 2 – 2,5 meter.

Dinding kandang terbuat dari bambu, lantai tanah dan menggunakan atap genteng. Bentuk kandang sapi berbentuk empat persegi panjang.

Pada umumnya kandang sapi dan dapur menjadi satu, tetapi terpisah dengan rumah keluarga. Namun adapula kandang sapi dan rumah yang menjadi satu. Akan tetapi sebagian peternak sudah memisahkan kandang sapi dari dapur maupun rumah peternak.

Kandang sapi model tertutup ini jelas tidak baik bagi kesehatan sapi maupun lingkungan kandang, karena cahaya matahari dan udara segar tidak mudah masuk ke dalam kandang. Cahaya yang menerangi kandang sangat penting karena dapat membunuh bibit – bibit penyakit yang berupa jamur, virus maupun bakteri. Selain itu dengan penerangan yang baik akan memudahkan pembersihan kandang sehingga tidak ada kotoran atau barang – barang yang dapat mengganggu kesehatan ternak yang tertinggal di dalam kandang.

Lantai kandang sapi umumnya sudah dibuat miring ke arah belakang, tetapi masih berupa tanah dan bambu. Atap genteng sudah cukup baik untuk kandang, karena cukup untuk menahan panas matahari dan hujan, sehingga di siang hari sapi tidak terlalu panas dan pada malam hari udara di dalam kandang tidak terlalu dingin. Disamping itu, celah – celah genteng dapat membantu pertukaran udara di dalam kandang.

Kandang sapi milik peternak di Sumenep umumnya sudah dilengkapi tempat pakan dan tempat menyimpan cadangan makanan. Tempat pakan umumnya terbuat dari bambu yang terletak setengah meter dari tanah dan terbuat dari bambu yang memanjang dan menggunakan tiang bambu pula. Tiang bambu ini sekaligus merupakan tempat tali pengikat sapi. Para peternak biasanya membersihkan kandang 1 – 2 kali per hari pada pagi dan siang hari.

2.2.5 Kondisi dan Pemberian Pakan

Daerah Madura sebagian besar merupakan lahan kering dengan curah hujan yang tidak terlalu tinggi dengan bulan basah yang pendek berkisar 3 – 4 bulan. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan kesulitan pengadaan pakan ternak.

Pakan sapi yang digunakan pada saat musim kemarau dan musim penghujan juga menunjukkan perbedaan jenis ragam pakan. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan hasil panen yang dilakukan pada waktu itu dan ketersediaan waktu yang dimiliki oleh peternak. Contohnya pada musim kemarau pakan sapi yang didapat oleh peternak adalah daun – daunan, rumput kering dan kelobot jagung, sedangkan pada musim penghujan yang banyak ditemukan adalah rumput segar, jerami padi dan jerami jagung.

Rumput segar dan kering, terutama dari rumput lapangan paling banyak digunakan sebagai pakan sapi. Kemudian diikuti dengan penggunaan jerami padi, jerami jagung, daun – daunan dan kelobot jagung. Rumput hampir tersedia setiap hari karena dapat diperoleh dengan cara merumput di ladang atau di tegalan yang dilakukan oleh peternak setiap hari. Daun – daunan selain legume, seperti daun nangka dan daun mangga diperoleh dari tanaman di halaman rumah. Walaupun demikian tidak setiap hari dapat ditambahkan dalam pakan sapi dan kadang – kadang hanya digunakan dalam jumlah sedikit.

Untuk mencukupi kebutuhan pakan sapi, peternak sering menggunakan jerami padi, jerami jagung dan kelobot. Para peternak pun menyimpan ketiga jenis pakan ini untuk memenuhi kebutuhan ternaknya. Untuk jumlah pemberian pakan, pada musim kerja lebih tinggi dibandingkan dengan di luar musim kerja.

Pakan sapi biasanya diberikan dua kali sehari, yaitu pada pagi hari dan sore hari. Pemberiannya dicampur antara bahan pakan yang satu dengan bahan pakan yang lain. Sedangkan pemberian pakan penguat atau konsentrat sangat jarang atau bahkan tidak pernah diberikan oleh peternak.

2.2.6 Perawatan Sapi

Rata – rata peternak di Sumenep memiliki 2 – 4 ekor sapi yang perawatannya masih menggunakan tenaga keluarga. Salah satu perawatan sapi yang biasa digunakan ialah pemberian ramuan khusus yang berupa campuran dari telur, kopi, jamu, kadang – kadang ditambah dengan ramuan tradisional seperti kunyit, temulawak, temu hitam, bawang putih, jahe dan kencur. Ramuan khusus ini biasanya diberikan setiap minggu.

Selain perawatan di atas peternak biasanya langsung melaporkan ke Kantor Peternakan atau memanggil mantri atau dokter hewan apabila hewannya sakit.

2.3 Kegiatan Terjadwal

Kegiatan yang dilakukan selama Praktek Kerja Lapangan di Kantor Peternakan Kabupaten Sumenep adalah seperti pada tabel 1:

Waktu	Kegiatan
07.30	Masuk kerja ke Kantor Peternakan Kabupaten Sumenep
07.30 – 09.30	Pembekalan materi tentang Kesehatan Hewan
09.30 – 12.00	Kontrol Kesehatan Hewan ke rumah-rumah peternak
12.00 – 13.00	Istirahat
13.00 – 15.00	Pembahasan hasil yang ditemukan di lapangan
15.15	Pulang

Tabel 1. Kegiatan Terjadwal di Kantor Peternakan Kabupaten Sumenep

2.4 Kegiatan Tidak Terjadwal

Selain melakukan kegiatan-kegiatan rutin selama Praktek Kerja Lapangan, adapula kegiatan di luar jam kegiatan rutin tersebut, seperti pada tabel 2:

Tanggal	Kegiatan
14 Mei 2007	Briefing
16 Mei 2007	Pengobatan diare pada pedet dengan pemberian <i>Vet-oxy</i> 7 ml, diberikan secara <i>intra muscular</i> .
17 Mei 2007	Pengobatan <i>scabies</i> pada pedet sapi madura dengan pemberian <i>Ivomec</i> 2 ml, diberikan secara <i>sub cutan</i> .
21 Mei 2007	Pengobatan diare pada sapi madura dengan pemberian <i>Colibact</i> 8 ml dan Vitamin B Complex 10 ml, diberikan secara <i>intra muscular</i> .
24 Mei 2007	Pemeriksaan feses dengan cara <i>natif</i> .
28 Mei 2007	Penutupan.

Tabel 2. Kegiatan Tidak Terjadwal di Kantor Peternakan Kabupaten Sumenep

BAB III PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Diare

Diare merupakan sebuah kata umum yang digunakan untuk menggambarkan keadaan sapi yang mengalami sakit mencret. Diare pada ternak khususnya sapi bukan merupakan sebuah penyakit, tapi lebih merupakan tanda atau gejala klinis dari sebuah penyakit yang lebih kompleks yang bisa disebabkan oleh berbagai hal (Anonimous¹, 2006).

Penyakit diare masih sering menimbulkan KLB (Kejadian Luar Biasa) seperti misalnya Kolera dengan jumlah penderita yang banyak dalam waktu yang singkat. Namun dengan tata-laksana yang baik dan penanganan yang cepat dan tepat maka kematian akibat diare dapat ditekan seminimal mungkin (Anonimous, 2007).

Penyakit diare ini banyak ditemukan di berbagai tempat, terutama pada peternakan yang kebersihan lingkungan, sanitasi kandang, dan peralatannya kurang terjamin.

Scours atau diare adalah jenis penyakit akut menular pada anak sapi. Penyakit ini dapat mengakibatkan kematian pada pedet umur 1 – 3 minggu, tetapi yang paling bahaya apabila infeksi ini terjadi pada pedet umur satu minggu, terlebih jika kondisi lingkungan begitu dingin.

3.2 Penyebab Diare

Diare *Neonatal* adalah suatu penyakit yang akut atau sub akut pada pedet yang baru lahir. Penyebab penyakit ini adalah gabungan dari *Enterotoksigenik K99*, *Escherchia coli*, *Rotavirus* dan *Corona*. Mikroorganisme lain mungkin juga terlihat seperti *Salmonella* sp, virus *bovine viral diarrhea*, *parvo-virus*, *Clostridium perfringens*, dan *Cryptosporidia* (Akoso, 1996). Disamping karena mikroorganisme tersebut, juga dapat diakibatkan oleh pemberian pakan yang tidak benar dan perawatan yang jelek.

Secara umum, diare dibagi dua kategori, diare yang disebabkan oleh ketidakseimbangan nutrisi (non-infeksius) dan diare yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme.

Diare Non Infeksi biasanya disebabkan oleh perubahan (yang mendadak) dari program pemberian pakan. Bisa terjadi ketika pedet yang asalnya mengkonsumsi susu sebagai satu - satunya sumber nutrisi, tumbuh dewasa dan mulai makan serat kasar atau hijauan sebagai suplemen. Atau bisa juga terjadi ketika pemberian susu buatan (CMR - *Calf Milk Replacement*) tidak sesuai takaran, terlalu dingin atau bahkan basi. Diare non infeksi bisa juga disebabkan karena pemberian rumput yang terlalu muda atau berembun. Meskipun seringkali tidak sangat berbahaya dan tidak sampai menyebabkan kematian, diare non-infeksi ini (terutama pada sapi muda / pedet) dapat dengan cepat menurunkan kondisi tubuh yang pada gilirannya dapat menyebabkan ternak rentan terkena diare infeksi atau penyakit lain yang lebih parah.

Diare infeksi merupakan masalah terbesar terutama pada sapi pedet, bisa disebabkan oleh infeksi virus, bakteri atau protozoa, sehingga identifikasi terhadap sumber penyebab diare merupakan sebuah langkah penting dalam membuat program pencegahan diare.

3.3 Tanda-tanda Penyakit

Biasanya *scours* atau diare ini menyerang anak sapi sampai usia tiga bulan. Penyakit ini datangnya mendadak (akut) dengan tanda-tanda anak sapi tampak lesu, tidak ingin menyusu pada induknya, suhu tubuhnya meninggi, mengeluarkan kotoran cair berwarna kuning keputihan dan berbau busuk (Murtidjo, 1990). Gejala ini terlihat jelas pada pedet sampai berumur 3 bulan. Penyakit ini cukup berbahaya, karena anak sapi terus – menerus mengeluarkan cairan, maka anak sapi akan mati karena kehabisan cairan (Suharno dan Nazaruddin, 1994).

Tanda-tanda yang menonjol adalah pengeluaran kotoran terus menerus, dehidrasi, kelemahan, dan kematian dalam waktu beberapa hari. Kolibasilosis Enterotoksigenik terjadi pada pedet umur 3 - 5 hari, dan jarang terjadi pada sapi yang lebih tua. Serangan penyakit terjadi sangat mendadak, tinja banyak dan encer. Pedet yang terserang ambruk dalam waktu 12 – 24 jam (Akoso, 1996).

3.4 Pengendalian

Pengendalian secara spesifik dan tuntas sulit dirumuskan karena permasalahannya kompleks dan mikroorganisme penyebabnya bermacam-macam. Tingkat kejadian klinis sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara organisme penyebab dan faktor lingkungan. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya infeksi dapat diperhatikan hal-hal sebagai berikut, yaitu mengurangi kemungkinan terjadinya infeksi pada anak sapi, memberikan kolustrum secara cukup, menaikkan ketahanan pedet dengan melakukan vaksinasi induk atau pada pedet yang baru lahir. Manajemen yang baik, misal pemberian pakan yang berkualitas (Akoso, 1996).

Tindakan pencegahan lain adalah membersihkan semua peralatan kandang, tempat makan dan minum, air minum diberikan dalam keadaan bersih, kandang dalam keadaan bersih dan terang, peredaran udara bebas cukup lancar, ruangan dalam keadaan segar dan tidak terlalu panas, lantai kandang pedet dijaga selalu bersih (Sugeng, 1992).

Diare yang disebabkan oleh faktor non-infeksi dapat dicegah dengan melakukan manajemen pemberian pakan yang baik, sangat tidak dianjurkan untuk merubah menu pakan secara mendadak dan drastis. Baik jenis maupun volumenya. Melakukan perubahan menu secara gradual dan perlahan - lahan.

Penelitian modern menunjukkan bahwa diare pada pedet berhubungan erat dengan asupan kolostrum pada pedet yang baru lahir. Pedet yang diasuh dengan baik dan mengkonsumsi 1 - 2 liter kolostrum maksimal 30 menit setelah dilahirkan menyerap tingkat antibodi yang lebih tinggi. Pedet seperti ini lebih tahan terhadap diare atau penyakit yang biasa menyerang anak sapi.

Selanjutnya perlu penerapan manajemen kandang dan perawatan yang baik, misalnya:

1. Pisahkan sapi dara dan sapi yang lebih dewasa. Tingkat imunitas dari pedet yang dilahirkan sapi dara secara umum lebih rendah dari pada pedet yang dilahirkan sapi dewasa.
2. Hindari tempat melahirkan yang basah dan lembab, proses kelahiran dapat dilakukan di padang penggembalaan apabila cuaca dan tempat memungkinkan. Lingkungan ideal untuk melahirkan adalah padang/lapangan

rumpun yang tidak terlalu curam, tersedia penahan angin (*windbreak*), cuaca hangat dan kering. Sebab penyebab diare adalah udara lembab, dingin, basah dan lingkungan yang kotor.

3. Apabila melahirkan di tempat yang sempit dan kondisi memungkinkan, pindahkan induk dan anak ke lapangan rumput yang bersih segera setelah melahirkan, lindungi pedet (dengan kandang *portable*) dari udara dingin, hujan atau serangan binatang buas.
4. Isolasi pedet yang diare secepat mungkin. Bersihkan dan desinfeksi lingkungan kandang. Isolasi sedini mungkin sangat diperlukan untuk menghindari penyebaran diare pada pedet lain.
5. Pastikan induk dan anak dalam kondisi yang baik, terapkan program pakan dan nutrisi untuk memastikan ternak tumbuh sehat dan kuat.
6. Berikan larutan *iodine* (*betadine*, atau obat merah) pada ari - ari pedet, sedini mungkin setelah dilahirkan.
7. Minta saran dokter atau mantri hewan mengenai vaksinasi atau perawatan kesehatan yang dapat diberikan.

3.5 Pengobatan

Pengobatan sangat tergantung pada mikroorganisme penyebab dan kondisi hewan. Injeksi larutan garam dapat menolong untuk mengatasi dehidrasi. Apabila diperlukan anak sapi dapat diberi kolustrum dari induk lain (Akoso, 1996).

Pertolongan dapat dilakukan dengan pemberian air garam dan gula. Bila diare akut disertai darah dalam feses, maka pengobatannya menggunakan obat antibiotika atau preparat sulfa (Gunawan dkk 1998). Dianjurkan agar obat diberikan lewat mulut atau dalam air minum (Murtidjo, 1990).

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang kasus diare yang terjadi pada sapi madura selama pelaksanaan PKL dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Diare paling sering menyerang anak sapi atau pedet umur kurang lebih tiga minggu. Selama PKL di Kantor Peternakan Kabupaten Sumenep, diare juga menyerang sapi umur 6 bulan dan 2 tahun.
2. Pada umumnya diare disebabkan karena kurang memperhatikan manajemen pakan dan pemeliharaan.
3. Penanganan diare pada pedet umur 6 bulan di Kantor Peternakan kabupaten Sumenep adalah menggunakan *Vet-oxo* sebanyak 7 ml, diberikan secara *intra muscular*. sedangkan pada sapi umur 14 bulan adalah menggunakan *Colibact* sebanyak 8 ml dan Vitamin B Complex sebanyak 10 ml, diberikan secara *intra muscular*. Pengobatan tradisional yang biasa dilakukan oleh peternak madura untuk mengatasi diare adalah menggunakan ramuan 7 lembar daun jambu biji muda yang ditumbuk ditambah dengan garam sedikit. Obat tradisional lain adalah dengan memberikan daun pisang muda.

4.2 Saran

Agar hewan terhindar dari diare, perlu dilakukan hal – hal sebagai berikut :

1. Hindarkan pemberian rumput yang masih muda pada sapi, bila memberi pakan rumput, maka berikanlah dalam keadaan kering atau telah dilayukan.
2. Bila sapi terserang diare hendaklah diisolasi sampai sapi tersebut sembuh, dan beri pengobatan yang tepat.
3. Tempatkan sapi pada kandang yang bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Akoso, BT. 1996. *Kesehatan Sapi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Anonimous. 1978. *Petunjuk Praktis Beternak Sapi Perah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Anonimous. 2001. *Identifikasi Performans Sapi Madura Sebagai Karakteristik Sifat Genetik Dalam Upaya Seleksi Produktivitas Ternak Unggul*. Jiptumm.
www.google.com.
- Anonimous¹. 2006. *KCT: Diare Pada Sapi Pedet*. Manglayang Farm.
www.google.com.
- Anonimous². 2006. *Laporan Akhir Tahun 2006*. Kantor Peternakan Kabupaten Sumenep.
- Anonimous. 2007. *Potensi dan Keragaman Sumber Daya Genetik Sapi Madura*.
Puslitbangnak. www.google.com.
- Anonimous. 2007. *Diare*. Pusat Informasi Penyakit. www.google.com.
- Gunawan, MS. 1993. *Sapi Madura*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gunawan, Dicky Pamungkas dan Lukman Affandhy S. 1998. *Sapi Bali*. Yogyakarta: Kanisius.
- Murtidjo, BA. 1990. *Beternak Sapi Potong*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugeng, Y B. 1992. *Sapi Potong*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suharno, B. dan Nazaruddin. 1994. *Ternak Komersial*. Jakarta: Penebar Swadaya.

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. Pedet yang mengalami diare



Gambar 2. Pedet yang terserang diare terlihat dari belakang

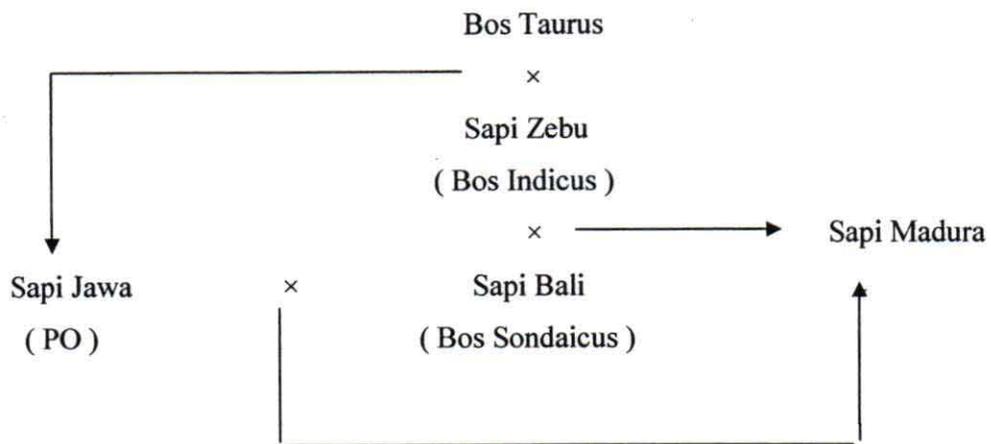


Gambar 3. Feses sapi yang terserang diare

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

**Skema Asal Usul
Sapi Madura**



Sumber: Gunawan, 1993

Lampiran II

Resep Untuk Menghentikan Diare

Resep Cairan Elektrolit untuk Diare

- 3 kotak kecil kaldu sapi instan. Atau bisa juga menggunakan 1 sachet kaldu sapi
- 1 sachet agar agar bubuk
- 2 sendok garam
- 2 sendok soda kue/baking soda/sodium bicarbonate/ NaHCO_3

Campurkan bahan di atas dengan air hangat hingga mencapai 2 liter. Berikan perlahan lahan, 1 liter larutan elektrolit ini setiap 3 - 4 jam. Jangan dulu berikan susu, minimal 24 jam setelah pemberian elektrolit, karena susu merupakan medium yang baik bagi pertumbuhan bakteri *E. coli*. Apabila pedet sudah bisa minum dari dalam ember (sebaiknya diajarkan sedini mungkin), biarkan pedet meminumnya, tapi awasi jangan sampai terlalu cepat. Bila tidak, buatlah botol dot dengan cara membuat dari botol air mineral kemasan 1 liter. Beri selang yang dimampatkan di ujungnya. Beri lubang sedikit agar cairan dapat keluar perlahan lahan.

Resep Tradisional

Selain resep di atas, ada beberapa resep lain yang dipercaya masyarakat dapat digunakan untuk menangkal diare pada sapi, baik pedet maupun sapi dewasa.

Pasien diberi daun pangi, daun sirsak, daun pisang atau campuran 10 cc getah pepaya dengan 100 cc air. Ada juga yang mempercayai bahwa daun nangka bisa berkhasiat menghentikan diare.

Lampiran III

**Populasi Ternak Besar
Di Kabupaten Sumenep Tahun 2006**

No	Kecamatan	Sapi Potong	Sapi Perah	Kerbau	Kuda
1	Pragaan	1.488	-	-	6
2	Batuan	854	-	-	0
3	Kalianget	2.172	-	-	0
4	Manding	12.313	-	-	31
5	Saronggi	11.238	-	-	26
6	Bluto	8.539	-	-	36
7	Pragaan	4.123	-	-	87
8	Lenteng	10.819	-	-	76
9	Ganding	9.549	-	-	360
10	Guluk-guluk	6.769	-	-	98
11	Rubaru	12.941	-	-	14
12	Dasuk	5.957	-	-	2
13	Ambunten	12.870	-	-	7
14	Pasongsongan	11.735	-	-	50
15	Batuputih	17.087	-	-	14
16	Gapura	4.992	-	-	19
17	Batang-batang	8.679	-	-	92
18	Dungkek	14.475	-	-	19
19	Talango	12.852	-	-	17
20	Giligenting	4.555	-	-	86
21	Gayam	21.573	-	-	123
22	Nonggunong	17.655	-	-	32
23	Raas	2.703	-	-	30
24	Arjasa	6.761	-	5.247	1.295
25	Kangeyan	2.103	-	1.027	295
26	Sapeken	1.091	-	700	55
27	Masalembu	3.027	-	-	76
	Jumlah	228.920	-	6.974	2.946

Sumber : Laporan Akhir Tahun 2006, Kantor Peternakan Kabupaten Sumenep

Lampiran IV

Laporan Kejadian Penyakit
Kantor Peternakan Kabupaten Sumenep
14 Mei 2007

JENIS HEWAN	Ayam	Sapi	Kerbau	Kambing	Domba	Babi	Kuda	Kera	Kucing	Kelinci	Anjing	Itik	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
JENIS PENYAKIT	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
MCF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ND	64	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	64
Rabies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BEF	-	27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27
DGS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Gumboro	31	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	31
AE (PMK)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Brucellosis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SE	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TBC	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Leptospirosis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Surra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Scabies	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3
Pneumonia	-	15	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	16
Bronchitis P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ascariasis	-	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26
Distomatosis	-	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10
Lain-lain PHM*)	-	3	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	5

Indigesti	-	13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13
Tympani	-	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11
Diare	-	11	-	-	2	-	-	-	3	-	-	-	16
Endometritis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pyometra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Retensio S	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Prolapsus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Mastitis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penyakit lain**)	-	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7

- Keterangan :** *) Babesiosis dan Distemper
 **) Hypokalsemia
 MCF : Malignant Catarrhal Fever
 ND : Newcastle Disease
 BEF : Bovine Ephemeral Fever
 DGS : Distemper Genuine Syndrome
 AE : Apta Epizooticae
 PMK : Penyakit Mulut dan Kuku
 SE : Septichaemia Epizooticae
 TBC : Tubercullosis
 PHM : Penyakit Hewan Menular

Sumber : Kantor Peternakan Kabupaten Sumenep

Lampiran V

**Data Kelompok Tani Ternak
Kabupaten Sumenep**

No	Nama Kelompok Tani Ternak	Alamat Desa / Kecamatan	Komoditi
1	2	3	4
1	Mutiara Tunggal	Kali Mo'ok / Kalianget	Sapi
2	Tunggal Jaya	Kalianget Barat / Kalianget	Sapi
3	Sumber Makmur	Kalianget Barat / Kalianget	Sapi
4	Surya Abadi	Kalianget Barat / Kalianget	Sapi
5	Seruni	Kalianget Barat / Kalianget	Sapi
6	Bina Usaha	Kalianget Barat / Kalianget	Sapi
7	Al Karim	Kalianget Barat / Kalianget	Sapi
8	Letale Sabbu'	Poteran / Talango	Sapi
9	Makmur	Palasa / Talango	Sapi
10	Sumber Baru	Essang / Talango	Sapi
11	Pojok Sari	Essang / Talango	Sapi
12	Sumber Rejeki	Essang / Talango	Sapi
13	Al Munawar	Cabbiya / Talango	Sapi
14	Makmur Mandiri	Talango / Talango	Sapi
15	Mekar	Talango / Talango	Sapi
16	Ladang Gembala	Talango / Talango	Sapi
17	Al Hilal	Talango / Talango	Sapi
18	Sumber Kencana	Kombang / Talango	Sapi
19	Adil & Makmur	Kombang / Talango	Sapi
20	Makmur Santoso	Kombang / Talango	Sapi
21	Al Mifta	Kombang / Talango	Sapi
22	Jujur Sejahtera	Padike / Talango	Sapi
23	Sepakat Bersama	Padike / Talango	Sapi
24	Sinar Tanjung	Padike / Talango	Sapi
25	Rukun Santoso	Padike / Talango	Sapi
26	Usaha Bersama	Padike / Talango	Sapi
27	Suka Makmur	Gapurana / Talango	Sapi
28	Cempaka Putih	Gapurana / Talango	Sapi
29	Tunas Muda	Gapurana / Talango	Sapi
30	Suka Maju	Sempong / Pasongsongan	Sapi
31	Sinar Tani	Padangdangan / pasongsongan	Sapi
32	Karang Cempaka	Soddara / Pasongsongan	Sapi
33	Setia kawan	Soddara / Pasongsongan	Sapi
34	Sumber Harapan	Soddara / Pasongsongan	Sapi

35	Jokotole	Soddara / Pasongsongan	Sapi
36	Layar Putih	Rajun / Pasongsongan	Sapi
37	Baru Muncul	Rajun / Pasongsongan	Sapi
38	Barokah	Campaka / Pasongsongan	Sapi
39	Sumber Baroka	Lebeng Timur / Pasongsongan	Sapi
40	Al Kautsar	Gapura Barat / Gapura	Sapi
41	Al Islamiyah	Gapura Barat / Gapura	Sapi
42	Baroka	Braji / Gapura	Sapi
43	Tunas Harapan	Braji / Gapura	Sapi
44	Budi Mulya	Karang Budi / Gapura	Sapi
45	Makmur Jaya	Baban / Gapura	Sapi
46	Sumber Subur	Baban / Gapura	Ayam Buras
47	Sudi Makmur	Baban / Gapura	Sapi
48	Suka Makmur	Kecer / Dasuk	Sapi
49	Sumber Rejeki	Nyapar / Dasuk	Sapi
50	Sekar Melati	Nyapar / Dasuk	Sapi
51	Al Abror	Nyapar / Dasuk	Sapi
52	Merpati	Nyapar / Dasuk	Sapi
53	An Nadjah	Nyapar / Dasuk	Sapi
54	Al Ikhlas	Kerta Timur / Dasuk	Sapi
55	An Nafdlah	Kerta Timur / Dasuk	Sapi
56	Al Basro	Dasuk Laok / Dasuk	Sapi
57	Maju Bersama	Berigin / Dasuk	Sapi
58	Jati Murni	Batub Timur / Dasuk	Ayam Ras Pedaging
59	Bina Usaha	Jelbudan / Dasuk	Ayam Ras Pedaging
60	Cempaka	Batub Barat / Dasuk	Sapi
61	Mekar Indah	Mantajun / Dasuk	Sapi
62	Harapan Tani	Seaman / Dasuk	Sapi
63	Karya Usaha	Bluto / Bluto	Sapi
64	Bina Bhakti Baru	Bluto / Bluto	Sapi
65	Johar Sari I	Bluto / Bluto	Sapi
66	Suka Maju	Bluto / Bluto	Sapi
67	Bina Usaha	Bluto / Bluto	Sapi
68	Bunga Dahlia	Bluto / Bluto	Sapi
69	Babus Salam	Bungbungan / Bluto	Sapi
70	Sejahtera	Bungbungan / Bluto	Ayam Buras
71	Margo Utomo	Masaran / Bluto	Sapi
72	Baru Muncul	Palongan / Bluto	Sapi
73	Mambaul Hikma	Sera Barat / Bluto	Sapi
74	Sumber Makmur I	Sera Barat / Bluto	Sapi
75	Tani Penerus	Gilang / Bluto	Sapi
76	Istifadah	Gingging / Bluto	Sapi
77	Eka Jaya	Aeng Dake / Bluto	Sapi
78	Sumber Jaya	Aeng Dake / Bluto	Kambing / Domba
79	Tunas Muda II	Aeng Dake / Bluto	Ayam
80	Tunas Harapan	Aeng Dake / Bluto	Sapi
81	Nurul Jannah	Pkd Sangra / Bluto	Sapi
82	Cempaka Putih	Pkd Tengah / Bluto	Sapi

83	Bunga Desa	Pkd Tengah / Bluto	Sapi
84	Nusa Indah	Pkd Tengah / Bluto	Sapi
85	Sumber Hasil	Pkd Tengah / Bluto	Sapi
86	Resmi makmur	Pkd Tengah / Bluto	Sapi
87	Bunga Desa	Pkd Tengah / Bluto	Sapi
88	Karya Mas	Pkd Tengah / Bluto	Sapi
89	Sumber Hasil	Talang / Saronggi	Domba EG
90	Sumber Tani	Talang / Saronggi	Sapi
91	Jaya Makmur	Talang / Saronggi	Sapi
92	Suka Maju	Juluk / Saronggi	Sapi
93	Gelora Mandala	Langsar / Saronggi	Sapi
94	Mekar Sare	Sok. Paseser / Nonggunong	Sapi
95	Sopas Merah	Sok. Paseser / Nonggunong	Sapi
96	Al Mubarak	Sok. Paseser / Nonggunong	Sapi
97	Rajawali	Sok. Paseser / Nonggunong	Sapi
98	Budi Mulya	Sok. Paseser / Nonggunong	Sapi
99	Surya Makmur	Talaga / Nonggunong	Domba
100	Putra Sapudi	Talaga / Nonggunong	Sapi
101	Adi Podai	Talaga / Nonggunong	Sapi
102	Putra Jaya	Talaga / Nonggunong	Sapi
103	Talaga Indah	Talaga / Nonggunong	Kambing / Domba
104	Sinar Jaya	Talaga / Nonggunong	Sapi
105	Surya Jaya	Nonggunong / Nonggunong	Sapi
106	Kembang Tanjung	Nonggunong / Nonggunong	Sapi
107	Bunga Harapan	Sonok / Nonggunong	Sapi
108	Usaha Bakti	Sonok / Nonggunong	Sapi
109	Dharma Usaha	Sonok / Nonggunong	Sapi
110	Rukun	Batang-2 Daya / Batang-2	Sapi
111	Al Fikri	Jenangger / Batang-2	Ayam Buras
112	Putra Tunggal	Jenangger / Batang-2	Sapi
113	Anggrek	Totosan / Batang-2	Ayam Buras
114	Lestari	Dapenda / Batang-2	Sapi
115	Song-Osong Lombung	Benuaju Timur / Batang-2	Sapi
116	Sumber Kelapa	Benuaju Timur / Batang-2	Sapi
117	Cempaka Putih	Benuaju Timur / Batang-2	Sapi
118	Al Istiqomah	Tamidung / Batang-2	Sapi
119	Kwalitas Unggul	Legung / Batang-2	Sapi
120	Sumber Rejeki	Lapa Taman / Dungkek	Sapi
121	Perjuangan	Lapa Taman / Dungkek	Sapi
122	Imtan Permata	Ban Raas / Dungkek	Sapi
123	Wali Songo	Ban Raas / Dungkek	Sapi
124	Makmur Jaya	Candi / Dungkek	Sapi
125	Jokotole	Bancamara / Dungkek	Sapi
126	Bunga Mawar	Bancamara / Dungkek	Sapi
127	Pelopor	Romben Guna / Dungkek	Sapi
128	Sumber Bunga	Jaddung / Dungkek	Sapi
129	Kon-Rokon	Jaddung / Dungkek	Sapi
130	Cahaya Timur	Dungkek / Dungkek	Sapi

131	Sri Kandi	Batuputih Laok / Batuputih	Sapi
132	Giat Usaha	Batuputih Laok / Batuputih	Sapi
133	Unggas Jaya	Batuputih Laok / Batuputih	Ayam Buras
134	Citra Gemilang	Batuputih Kenek / Batuputih	Sapi
135	Mekar Jaya	Sergang / Batuputih	Sapi
136	Gaya Baru	Gayam / Gayam	Sapi
137	Jaya Sakti	Gayam / Gayam	Sapi
138	Sinar Padi	Gayam / Gayam	Sapi
139	Mitra	Prambanan / Gayam	Sapi
140	Nurul Huda	Prambanan / Gayam	Sapi
141	Singo Barong	Prambanan / Gayam	Sapi
142	Rajawali	Gendang Barat / Gayam	Sapi
143	Trisno Jaya	Karang Tengah / Gayam	Sapi
144	Karang Taruna	Nyamplong / Gayam	Sapi
145	Melati	Jambuir / Gayam	Sapi
146	Sumber Bunga	Jambuir / Gayam	Sapi
147	Sumber Rejeki	Jambuir / Gayam	Sapi
148	Melati	Kalawang / Gayam	Sapi
149	Mawar	Kalawang / Gayam	Sapi
150	Bunga Anggrek	Tarebung / Gayam	Sapi
151	Pelangi	Tarebung / Gayam	Sapi
152	Sejati	Pancor / Gayam	Sapi
153	Jaya Abadi	Ketupat / Raas	Sapi
154	Makmur Jaya	Ketupat / Raas	Sapi
155	Sumber Rejeki	Jungkat / Raas	Sapi
156	Bunga Seroja	Jungkat / Raas	Sapi
157	Jokotole	Kropo / Raas	Sapi
158	Sinar Jaya	Kropo / Raas	Sapi
159	Adi Rasa	Alas Malang / Raas	Sapi
160	Barat Sawa	Alas Malang / Raas	Sapi
161	Tiga Serangkai	Kr. Nangka / Raas	Sapi
162	Sinar Harapan	Kr. Nangka / Raas	Sapi
163	Adi Rasa Jaya	Kr. Nangka / Raas	Sapi
164	Gading Sari	Poteran / Raas	Sapi
165	Suara Tani	Poteran / Raas	Sapi
166	Banyu Urip	Brakas / Raas	Sapi
167	Melati Putih	Tonduk / Raas	Sapi
168	Tani Makmur	Tonduk / Raas	Sapi
169	Karyawan Tani	Guwa-guwa / Raas	Sapi
170	Tunas Muda	Guwa-guwa / Raas	Sapi
171	Karang Asem	Poreh / Lenteng	Itik
172	Suka Maju	Kambingan Barat / Lenteng	Sapi
173	Sumber Rejeki	Kambingan Barat / Lenteng	Sapi
174	Sumber Makmur	Kambingan Barat / Lenteng	Ayam Ras
175	Harapan Jaya	Cangkreg Laok / Lenteng	Sapi
176	Taruna Citra	Lembung Timur / Lenteng	Sapi
177	Karya Tani	Lembung Timur / Lenteng	Sapi
178	Sumber Hasil	Lenteng Timur / Lenteng	Sapi

179	Lestari	Lenteng Timur / Lenteng	Sapi
180	Rukun Famili	Lenteng Timur / Lenteng	Sapi
181	Tarbiyatus Sibyan	Lenteng Barat / Lenteng	Sapi
182	Miftahul Huda	Ellak Laok / Lenteng	Sapi
183	Ummul Quro	Banaresep Timur / Lenteng	Sapi
184	Sumber Hasil	Meddelen / Lenteng	Sapi
185	Wijaya	Cangkrenng / Lenteng	Sapi
186	Klompang Nyera	Jaddung / Pragaan	Kambing / Domba
187	Sumber Semi	Jaddung / Pragaan	Sapi
188	Al Barokah	Jaddung / Pragaan	Sapi
189	Wijaya Makmur	Jaddung / Pragaan	Sapi
190	Suka Makmur	Aeng Panas / Pragaan	Sapi
191	Morah Rizki	Aeng Panas / Pragaan	Sapi
192	Usaha Sejati	Pakamban Dajah / Pragaan	Sapi
193	Al Islah	Karduluk / Pragaan	Sapi
194	Bina Usaha	Lalangon / Manding	Sapi
195	Tiara	Manding Timur / Manding	Sapi
196	Seruling	Manding Timur / Manding	Sapi
197	Mekar	Manding Timur / Manding	Sapi
198	Maju Abadi	Lanjuk / Manding	Sapi
199	Al Barokah	Kasengan / Manding	Sapi
200	Muda Jaya	Kasengan / Manding	Sapi
201	Moga Jaya Sari	Kasengan / Manding	Sapi
202	Sekar Harum	Giring / Manding	Sapi
203	Kenanga III	Giring / Manding	Sapi
204	Mitra Jaya	Jabaan / Manding	Sapi
205	Mawar	Kebunan / Kota Sumenep	Sapi
206	Tiga Delapan	Parsanga / Kota Sumenep	Sapi
207	Karang Taruna	Kacongan / Kota Sumenep	Sapi
208	Tani Harapan Maju	Kacongan / Kota Sumenep	Sapi
209	Kholifah	Paberasan / Kota Sumenep	Sapi
210	Indrakila	Paberasan / Kota Sumenep	Sapi
211	Garuda Barokah	Paberasan / Kota Sumenep	Sapi
212	Sumber Baru	Pangarangan / Kota Sumenep	Sapi
213	Santun	Pangarangan / Kota Sumenep	Sapi
214	Restu Damai Sejahtera	Bangkal / Kota Sumenep	Sapi
215	Adil Makmur	Ambunten Tengah / Ambunten	Sapi
216	Harapan Baru	Tambah Agung / Ambunten	Sapi
217	Al Hikmah	Tambah Agung / Ambunten	Sapi
218	Al Habsi	Tambah Agung / Ambunten	Sapi
219	Bonafide	Campor Barat / Ambunten	Sapi
220	Bunga Mekar	Tambah Agung / Ambunten	Sapi
221	Al Irsyad	Keles / Ambunten	Sapi
222	Sabar	Keles / Ambunten	Sapi
223	Sejahtera	Belluk Kenek / Ambunten	Sapi
224	Al Ridwan	Sogian / Ambunten	Sapi
225	Al Barokah	Geddu Barat / Ganding	Sapi
226	Gema Ripah	Geddu Barat / Ganding	Sapi

227	Al Hidayah	Geddu Barat / Ganding	Sapi
228	An Nisa	Geddu Barat / Ganding	Sapi
229	Al Anwar	Geddu Barat / Ganding	Sapi
230	Tunas Mandiri	Ganding / Ganding	Sapi
231	Harapan Makmur	Rombiyah Timur / Ganding	Sapi
232	Al Karomah	Ketawang Larangan / Ganding	Sapi
233	Al Nahal	Ketawang Larangan / Ganding	Sapi
234	Karya Teladan	Ketawang Karay / Ganding	Sapi
235	Usaha Baru	Pajenangger / Arjasa	Kerbau
236	Poran Lanjang	Kalikatak / Arjasa	Kerbau
237	Makmur Jaya	Sawah Sumur Arjasa	Kerbau
238	Kangean Indah	Kolo-kolo / Arjasa	Kerbau
239	Kangean Makmur	Arjasa / Arjasa	Kerbau
240	Karya Indah	Matanair / Rubaru	Sapi
241	Suka Maju	Matanair / Rubaru	Sapi
242	Balang Kondang	Pakondang / Rubaru	Sapi
243	Sejahtera	Pakondang / Rubaru	Sapi
244	Mubarak	Mandala / Rubaru	Sapi
245	Makmur	Mandala / Rubaru	Sapi
246	Al Furqon	Mandala / Rubaru	Sapi
247	Tani Serba Guna	Karang Nangka / Rubaru	Sapi
248	Harapan Bangsa	Duko / Rubaru	Sapi
249	Idaman	Tambak Sari / Rubaru	Sapi
250	Al Barokah	Tambak Sari / Rubaru	Sapi
251	Maju Jaya	Rubaru / Rubaru	Sapi
252	Limousine Jaya	Kalebbengan / Rubaru	Sapi
253	Gemar Usaha	Banasare / Rubaru	Sapi
254	Asy Syakur	Banasare / Rubaru	Sapi
255	Al Barokah	Aeng Anyar / Gili Genting	Kambing / Domba
256	Sinar Jaya	Ban Maleng / Gili Genting	Kambing / Domba
257	Jati Murni	Ban Maleng / Gili Genting	Sapi
258	Suka Makmur	Ban Maleng / Gili Genting	Sapi
259	Berkat	Geddungan / Gili Genting	Sapi
260	Sejahtera	Jati / Gili Genting	Sapi
261	Al Mustaqila	Pydn. Kr. Sokon / Guluk-guluk	Sapi
262	KPS. Api	Pydn. Dundang / Guluk-guluk	Sapi
263	At-Taqwa	Guluk-guluk / Guluk-guluk	Sapi
264	An Nur	Ketawang Laok / Guluk-guluk	Sapi
265	Assaodah	Ketawang Laok / Guluk-guluk	Sapi
266	Usaha Bunga Bangsa	Tambuko / Guluk-guluk	Sapi
267	Al Hidayah	Bragung / Guluk-guluk	Sapi
268	Al Adin	Bragung / Guluk	Sapi
269	Sejati-sejati	Bragung / Guluk	Sapi
270	Taruna Jaya	Bragung / Guluk	Sapi
271	Paliat Jaya	Paliat / Sapeken	Sapi

Sumber : Laporan Akhir Tahun 2006, Kantor Peternakan Kabupaten Sumenep

Lampiran VI

Struktur Organisasi
Kantor Peternakan Kabupaten Sumenep
(Keputusan Perda Kabupaten Sumenep No. 12 Th. 2006 Tgl. 17 Maret 2006)

